

## DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS KENTEN PALEMBANG TAHUN 2021

Italia<sup>1</sup>, Yuni Anika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna  
Jl. Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang  
Email: italia.effendi@gmail.com

### ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Kurangnya dukungan keluarga kepada lansia dapat meningkatkan masalah mental dan emosional yang dialami lansia, yang mana emosional yang dialami lansia salah satunya adalah kesepian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia di wilayah Puskesmas Kenten Palembang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini sampel berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang lansia dan 3 orang anggota keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan diketahui bahwa ketiga informan diurus dengan baik oleh keluarganya dengan memenuhi semua kebutuhan lansia. Hal ini sesuai dengan jawaban informan kunci yang menyatakan bahwa keluarga telah memenuhi semua kebutuhan lansia dan merawat lansia dengan penuh kasih sayang. Saran diharapkan keluarga dapat selalu memberikan dukungan kepada lansia dengan memenuhi segala kebutuhan lansia sehari-hari serta selalu memperhatikan kondisi kesehatan lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Lansia

### ABSTRACT

*Old age is an event that will definitely be experienced by everyone who is blessed with a long life, its occurrence cannot be avoided by anyone, but humans can try to prevent its occurrence. According to the World Health Organization (WHO) in 2050, the Southeast Asian region aged over 60 years will number 142 million people and it is estimated that this will increase by 3 times. The purpose of this study was to determine family support for the quality of life of the elderly in the Kenten Palembang Health Center area. The research method uses qualitative descriptive. In this study, the sample consisted of 6 people consisting of 3 elderly people and 3 family members. The sampling technique used purposive sampling method. The results obtained from interviews with the three informants it is known that the three informants are well taken care of by their families by meeting all the needs of the elderly. This is in accordance with the answers of key informants who stated that the family had fulfilled all the needs of the elderly and cared for the elderly with love. Suggestions are expected that the family can always provide support to the elderly by meeting all the daily needs of the elderly and always paying attention to the health conditions of the elderly so that they can improve the quality of life of the elderly.*

**Keywords** : Family Support, Quality of Life, Elderly

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas. Menua bukanlah sebuah penyakit, akan tetapi sebuah proses yang berangsur mengakibatkan perubahan kumulatif yang merupakan menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Sitanggang et al, 2021).

Lanjut usia (lansia) adalah seorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas. Menua bukanlah sebuah penyakit, akan tetapi sebuah proses yang berangsur mengakibatkan perubahan kumulatif yang merupakan menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Sitanggang et al, 2021).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Mangera et al., 2019). Menurut A, Darmanto pada umumnya lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi menurun. Karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan masalah mental dan emosional yang dialami lansia, yang mana emosional yang dialami lansia salah satunya adalah kesepian (Aldila, 2019). Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan yang terus menerus, yang tinggal dalam satu atap, mempunyai ikatan emosional dan mempunyai kewajiban satu orang dengan lainnya (Anggara, 2017).

Menurut Sutikno dalam Harahap, (2020) bahwa kualitas hidup lanjut usia merupakan suatu komponen yang kompleks, mencakup usia harapan hidup,

kepuasan dalam kehidupan, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial. Kualitas hidup yang dimiliki setiap lansia berbeda. Hal ini dikarenakan kualitas hidup lansia mengimplikasikan tingkat keunggulan suatu karakteristik, dimana setiap individu dapat menilai berbeda setiap bagian kehidupannya, sehingga kualitas hidup dapat berbeda pada individu yang berbeda.

Menurut WHO dalam (Okfrima et al., 2021), ada tahun 2050 kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus bertambah hingga 3 kali lipat. Menurut WHO, (2013) pada tahun 2020, jumlah lansia di prediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), jumlah penduduk provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 berjumlah 8.470.683 jiwa, dengan komposisi 4.303.327 penduduk laki-laki dan 4.167.356 penduduk perempuan. Sedangkan untuk kelompok umur 40-44 tahun berjumlah 605.257, kelompok umur 45-49 sebanyak 522.770 orang, kelompok umur 50-54 sebanyak 441.809 orang, umur 55-59 tahun sebanyak 364.455 orang, dan usia 60-64 sebanyak 275.775 orang. Jumlah lansia di wilayah Puskesmas Kenten Palembang pada tahun 2021 adalah sebanyak 4.209 orang yang terdiri dari laki-laki 2.020 orang dan perempuan sebanyak 2.189 orang.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di wilayah Puskesmas Kenten Palembang tahun 2021”

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara wawancara mendalam pada keluarga. Dalam penelitian ini jumlah

responden ada 3 anggota keluarga sebagai informan kunci dan 3 lansia sebagai partisipan

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan pada tanggal 1 November – 30 November 2021.

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kenten Palembang tahun 2021

#### **Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara
2. Observasi / pengamatan
3. Dokumentasi

#### **Situasi Sosial dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif tidak berasal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi.

#### **Informan**

Pada penelitian ini sampel berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang lansia dan 3 orang anggota keluarga

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Gambaran Umum Informan**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang lansia sebagai informan utama dan 3 orang anggota keluarga sebagai informan kunci yang berperan dalam merawat lansia.

Dalam penelitian ini partisipan adalah lansia yang dirawat oleh keluarganya Tn. H berumur 70 tahun, pendidikan terakhir S1 dan pekerjaan pensiunan. Sedangkan Ny.P berusia 67 tahun, pendidikan terakhir SMP saat ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selain itu Tn.J berusia 71 tahun, pendidikan terakhir SLTA dan pekerjaan sebagai pensiunan

Informan kunci dalam penelitian ini adalah keluarga/anak dari lansia. Ny.L berusia 42 tahun, pendidikan terakhir SMA saat ini bekerja sebagai ibu rumah

tangga. Sedangkan Tn.M berusia 40 tahun, pendidikan terakhir adalah SMA dan saat ini bekerja sebagai karyawan. Dan Ny.H berusia 36 tahun, pendidikan terakhir adalah SMP dan saat ini bekerja sebagai karyawan.

#### **Hasil Observasi**

##### **Data Objektif:**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam saya melihat memang partisipan 1 diurus dengan baik oleh keluarga meskipun tidak tinggal bersama istrinya karena pisah rumah dan ia hanya tinggal bersama anak dan cucunya, ia menggunakan tongkat jika berjalan karena faktor umur yang sudah 70 tahun dan memiliki penyakit DM dan jantung. Kondisi lingkungan rumahnya kurang baik dan tampak kotor, saat dilakukan wawancara klien tampak beberapa kali tersenyum dan tampak bahagia. Untuk partisipan ke 2 nenek ini diurus dengan baik oleh keluarganya dan masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri meskipun umurnya sudah 65 tahun. Lingkungan rumahnya tampak rapi dan bersih karena ia juga tinggal bersama anak dan cucunya. Saat dilakukan wawancara klien tampak beberapa kali tersenyum dan tampak bahagia. Dan untuk partisipan ke 3 kakek ini diurus dengan sangat baik oleh keluarganya dan masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari sendiri meskipun umurnya sudah 71 tahun tapi masih terlihat sangat bugar dan lingkungannya juga tampak bersih dan rapi. Saat dilakukan wawancara klien tampak beberapa kali tersenyum dan tampak bahagia.

Dari hasil observasi ketiga informan diketahui bahwa ketiga informan tampak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, berbincang dengan tetangganya serta pergi ke masjid.

#### **Pembahasan**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan anda sehari-

hari di rumah?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*“Saya diurus tapi tidak semuanya...apa yang bisa saya lakukan ....ya...saya lakukan sendiri tapi kalo untuk memasak, mencuci pakaian semuanya anak saya yang mengurus karna saya sudah pisah dengan istri” (I)*

*Dengan memenuhi semua kebutuhannya, serta merawatnya dengan penuh kasih sayang (IK)*

**Responden II :**

*“Iya, saya diurus dengan baik” (I)*

*Ya....memenuhi kebutuhannya seperti menyiapkan makanan, pakaian, dan obat-obatan (IK)*

**Responden III:**

*“Iya, saya diurus dengan sangat baik” (I) Sebagai anak kita berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan orang tua karena sudah menjadi kewajiban anak (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diketahui bahwa ketiga informan di urus dengan baik oleh keluarganya dengan memenuhi semua kebutuhan lansia. Hal ini sesuai dengan jawaban informan kunci yang menyatakan bahwa keluarga telah memenuhi semua kebutuhan lansia dan merawat lansia dengan penuh kasih sayang.

Dalam hal ini peran keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan lansia dapat meningkatkan harapan hidup lansia, sehingga lansia merasa dirinya diperhatikan dan di sayang oleh seluruh anggota keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori Siregar (2020), menyatakan bahwa pelayanan keperawatan keluarga merupakan pelayanan holistik yang menempatkan keluarga dan komponennya sebagai fokus pelayanan dan melibatkan anggota keluarga dalam tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan keperawatan dengan memobilisasi sumber-sumber pelayanan kesehatan yang tersedia di keluarga dan

sumber-sumber dari profesi lain termasuk pemberi pelayanan kesehatan dan sektor lain di komunitas.

Hal ini sesuai dengan teori Harnilawati (2015) yang menjelaskan bahwa keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan maka seyogyanya dimulai dari keluarga. Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau masyarakat sekitarnya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap negara.

Menurut Harnilawati (2015) salah fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi yaitu keluarga berfungsi untuk mempengaruhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut (Anggara, 2017), pada umumnya lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi menurun. Karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

**Pertanyaan 2:** Bagaimana peran keluarga dalam memberikan kesempatan anda untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar ?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*Yo mereka mengizinkan saya untuk berbincang-bincang dengan tetangga, kebetulan ada 6 orang yang seusia yang*

*aktif di masjid (I)*

*Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkumpul dengan tetangga supaya ia tidak bosan di rumah (IK)*

**Responden II :**

*Mereka tidak melarang saya untuk berkumpul dengan tetangga. (I)*

*Kami mengizinkan orang tua untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (IK)*

**Responden III:**

*Keluarga mengizinkan saya untuk bertemu dengan tetangga dan pergi ke masjid (I)*

*Ya....tidak apa supaya mereka tidak bosan, orang tua biasa berkunjung ke rumah tetangga hanya ingin mencari kawan ngobrol. (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diketahui bahwa keluarga ketiga informan telah memberikan izin kepada informan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan jawaban informan kunci (keluarga) yang menyatakan bahwa mereka tidak melarang orang tuanya untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hal bertujuan agar lansia tidak stres di rumah terus.

Dalam hal ini peran keluarga dalam memberikan kesempatan lansia untuk bersosialisasi dengan lingkungan akan membuat lansia tidak merasa bosan dan jenuh dengan aktivitas yang biasa dilakukannya di rumah. Selain itu lansia juga membutuhkan hidupan sosial dengan lingkungan sekitar dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup lansia.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman dalam Harnilawati (2015) yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi keluarga diantaranya adalah fungsi sosialisasi adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan

dengan orang lain di luar rumah.

Menurut Anggara (2017), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga yang sakit ataupun keluarga yang sehat. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Menurut Savita (2020), interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya dalam masyarakat. Interaksi sosial (hubungan dengan masyarakat sekitar) dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial seperti ikut pengajian masjid, ikut acara keagamaan di masyarakat dan lain sebagainya maka lansia tidak merasakan kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Kemampuan lansia untuk terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya bersosialisasi.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana peran keluarga dalam mengingatkan bila anda lupa ?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*Mereka mengingatkan dan membantu saya jika saya lupa (I)*

*Jika kami mengetahuinya... ya..kami ingatkan....contohnya seperti sholat, karena ia sering lupa (IK)*

**Responden II :**

*Keluarga selalu mengingatkan saya (I)*

*Orang tua kami belum pikun.... tapi terkadang suka lupa dalam meletakkan benda-benda di rumah (IK)*



**Responden III:**

*Menegur dan mengingatkan saya saat saya lupa sesuatu (I)*

*Mengingatkannya.... saat ia lupa (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diketahui bahwa ketiga informan selalu diingatkan oleh keluarga jika lupa sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yang menyatakan bahwa keluarga akan mengingatkan lansia jika lansia lupa meletakkan barang atau lupa mengerjakan sesuatu.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lansia yang mengalami demensia yang tinggal di rumah. Lansia yang mengalami demensia harus tetap menjaga kesehatan fisik maupun kejiwaannya agar dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman dalam Harnilawati (2015) yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi keluarga diantaranya adalah fungsi afektif adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.

Menurut Okfrima et al. (2021), dukungan keluarga merupakan tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Dukungan keluarga merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.

**Pertanyaan 4:** Bagaimana peran keluarga dalam memberikan perhatian lebih kepada anda ?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*“Mereka selalu memperhatikan saya,*

*memenuhi semua kebutuhan saya” (I)*

*Selalu memberikan kasih sayang dan selalu memenuhi segala kebutuhannya (IK)*

**Responden II :**

*“Mereka selalu berkumpul bersama saat hari libur” (I)*

*Berkumpul bersama keluarga.....itu sudah membuatnya merasa senang (IK)*

**Responden III:**

*Mereka memenuhi semua kebutuhan saya, selalu memperhatikan kesehatan saya dan selalu berkumpul bersama saat hari libur (I)*

*Memberikan perhatian yang lebih...memberikan kasih sayang, dan memastikan kebutuhan mereka terpenuhi (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan diketahui bahwa ketiga informan selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga mereka, memenuhi kebutuhannya dan selalu berkumpul dengan lansia saat waktu libur. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yang menyatakan bahwa keluarga akan selalu memberikan perhatian yang lebih kepada lansia, serta selalu menyayangi lansia dengan penuh kasih sayang.

Dalam hal ini peran keluarga dalam memberikan perhatian kepada lansia dapat menjadi penyemangat kepada lansia untuk menjalani sisa hidupnya dengan baik. Perhatian dari orang-orang terdekat sangat membantu lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya

Menurut Savita (2020), menjelaskan bahwa secara keseluruhan tampak bahwa dukungan sosial yang positif berkualitas tinggi dapat meningkatkan ketahanan terhadap stress. Hubungan stress dengan kualitas hidup bahwa stress dapat mengurangi kesejahteraan psikologis jangka pendek dan menimbulkan gejala-gejala fisik. Stress dapat memperburuk kesehatan fisik dan psikologis sehingga dapat menurunkan kualitas hidup. Dukungan sosial sangat

diperlukan pada individu yang mengalami stress sebagai sumber untuk melindungi individu dari stress yang berat dan memungkinkan individu untuk mengatasinya dengan baik

**Pertanyaan 5:** Bagaimana peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada saat anda bosan ?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*Kalo lagi bosan.... mereka suka mengajak saya jalan-jalan ke rumah kerabat.... (I)  
Yo...paling mengajak orang tua ke rumah kerabat... sambil silaturahmi dengan keluarga (IK)*

**Responden II :**

*Mereka sering mengajak saya untuk berkumpul dan bermain dengan cucu kesayangan (I)*

*Berkumpul bersama dengan keluarga (IK)*

**Responden III:**

*Jalan-jalan sekitar kompleks dan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat (I)  
Yo...ngajak orang tua untuk jalan-jalan (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan diketahui bahwa lansia selalu diajak oleh keluarga mereka jalan-jalan atau sekedar berkumpul bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci (keluarga) yang menyatakan agar lansia tidak bosan tinggal di rumah terus, keluarga mengajak lansia untuk jalan-jalan. Keluarga juga mengajak seluruh anggota berkumpul agar lansia merasa senang dapat bertemu dengan seluruh anggota keluarga.

Terlalu sering dirumah membuat lansia merasa bosan dan lambat laun akan menimbulkan stres bagi lansia. Dukungan keluarga dalam memberikan perhatian kepada lansia sangat penting khususnya dalam mengatasi rasa bosan. Keluarga dapat mengajak lansia kerumah kerabat atau sekedar berkumpul bersama akan membuat lansia merasa senang dan bahagia.

Menurut Savita (2020), stres pada lansia dipandang sebagai masalah yang cukup penting, karena adanya bukti bahwa stres pada lansia akan membawa kepada ketidakmampuan atau disability baik dalam fungsi fisik maupun sosial. Interaksi sosial memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan lansia. Kondisi kesepian dan terisolasi secara sosial akan mempengaruhi hubungan sosial, baik sesama lansia maupun dengan pengasuh. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lansia senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, saling beradaptasi, saling mempelajari, menilai dan saling melengkapi.

Lebih lanjut menurut Savita (2020), secara keseluruhan tampak bahwa dukungan sosial yang positif berkualitas tinggi dapat meningkatkan ketahanan terhadap stress. Hubungan stress dengan kualitas hidup bahwa stress dapat mengurangi kesejahteraan psikologis jangka pendek dan menimbulkan gejala-gejala fisik. Stress dapat memperburuk kesehatan fisik dan psikologis sehingga dapat menurunkan kualitas hidup. Dukungan sosial sangat diperlukan pada individu yang mengalami stress sebagai sumber untuk melindungi individu dari stress yang berat dan memungkinkan individu untuk mengatasinya dengan baik

**Pertanyaan 6:** Bagaimana cara keluarga dalam menyenangkan hati anda ?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*Untu menyenangkan saya biasanya mereka membawakan saya hadiah (I)  
Sesekali bolehlah memberikan hadiah berupa baju atau perlengkapan sholat untuk menyenangkan mereka (IK)*

**Responden II :**

*Mereka selalu mengajak saya untuk berkumpul ditempat sanak keluarga (I)  
Ya....berkumpul bersama itu sudah membuat orang tua saya senang, merasa di perhatikan (IK)*

**Responden III:**

*Kami selalu berkumpul bersama saat hari libur, mereka juga suka mengajak saya jalan-jalan (I)*

*Berkumpul dengan sanak keluarga, kan setiap hari sibuk semua bekerja...di hari libur biasanya kami berkumpul di rumah orang tua... (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan diketahui bahwa lansia merasa senang saat keluarga memberikan hadiah atau sekedar berkumpul dengan seluruh anggota keluarga hal ini akan mengurangi rasa rindu lansia dengan anggota keluarga yang lama tidak jumpa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci (keluarga) yang menyatakan bahwa keluarga akan selalu menyenangkan hati lansia dengan memberikan hadiah saat moment tertentu atau berkumpul dengan seluruh anggota keluarga yang lama tidak berjumpa.

Peran keluarga dalam memberikan perhatian kepada lansia dapat menjadi penyemangat kepada lansia untuk menjalani sisa hidupnya dengan baik. Perhatian dari orang-orang terdekat sangat membantu lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Involata (2020), menjelaskan bahwa lansia sangat mengharapkan peran dari keluarga untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dimana lansia telah mengalami proses penurunan fungsi organ tubuh. Karena lansia tidak hanya butuh perhatian saja tetapi lansia juga membutuhkan peran dari keluarga. Semakin baik peran keluarga semakin baik pula pemenuhan aktivitas fisik lansia. Dimana keluarga mempunyai fungsi sosialisasi, ekonomi, dan fungsi perawatan keluarga. Keluarga juga merupakan *support system* utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. peranan keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain merawat dan menjaga lanjut usia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi

serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan lanjut usia.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana respon keluarga saat anda sakit?

**Jawaban:**

**Responden I :**

*Keluarga segera membawa saya untuk berobat ke dokter (I)*

*“Langsung segera membawanya ke dokter” (IK)*

**Responden II :**

*Mereka merawat dan mengantarkan saya untuk berobat (I)*

*Memberikan perawatan, membawa ke dokter, dan memenuhi kebutuhannya selama ia sakit (IK)*

**Responden III:**

*Di rawat, dikasih obat dan di bawa ke dokter (I)*

*Merawatnya sampai sembuh, membantu memberikan obat dan memberikan perhatian (IK)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan diketahui bahwa saat mereka sakit, maka keluarga akan segera merawat lansia dengan penuh kasih sayang serta mengantarkan lansia untuk berobat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yang menyatakan bahwa saat lansia sakit keluarga akan memberikan perawatan dan pengobatan kepada lansia dengan segera membawa lansia berobat.

Dalam hal ini keluarga harus dapat mengenal masalah kesehatan lansia dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi kesehatan lansia. Selanjutnya keluarga juga harus merawat anggota keluarga lansia dan memodifikasi lingkungan fisik dan psikologis sehingga lansia dapat beradaptasi terhadap proses penuaan.

Hal ini sesuai dengan teori Siregar (2020), yang menyatakan bahwa kesehatan keluarga berkaitan dengan seberapa baik keluarga berfungsi secara bersama sebagai satu kesatuan. Ini tidak hanya menyangkut



kesehatan anggota keluarga dan bagaimana mereka berhubungan dengan anggota keluarga yang lain, tetapi juga melihat seberapa baik keluarga berhubungan di masyarakat. Kesehatan keluarga mengacu pada status kesehatan keluarga tertentu pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup semua sikap, keyakinan, pengetahuan dan kebiasaan yang digunakan keluarga untuk memperoleh, mempertahankan atau mendapatkan kembali kesehatan yang maksimal.

Hal yang sama dijelaskan dalam teori Renteng (2020), bahwa Keluarga memiliki peran dalam mengidentifikasi gejala yang dirasakan oleh salah satu anggota keluarga. Hal ini berperan penting dalam kesehatan keluarga karena akan menentukan respon keluarga terhadap gejala yang ada. Jika keluarga tidak memiliki kemampuan dan sumber daya yang baik dalam mengidentifikasi gejala yang berkaitan dengan kesehatan yang dirasakan oleh anggota keluarga maka akan berdampak terlambatnya respon atau penanganan terhadap gejala tersebut.

Hal ini sesuai dengan Setiadi dalam Yulianto (2018), menyatakan bahwa cara keluarga dalam memberikan dukungan yang dapat mempengaruhi penderita dalam melaksanakan pengobatan kesehatan. Misalnya : Klien akan melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan jika keluarganya juga memberikan perilaku yang sama.

Menurut teori Widagdo (2015), menjelaskan bahwa keluarga juga berfungsi untuk melaksanakan praktek pemeliharaan kesehatan, yaitu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan/atau merawat anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga. Kesanggupan keluarga melaksanakan pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Keluarga yang dapat

melaksanakan tugas kesehatan berarti sanggup menyelesaikan masalah kesehatan keluarga.

Menurut Savita (2020), menjelaskan bahwa peranan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga serta dalam menjamin keberhasilan pelayanan keluarga amat penting sekali, karena keluarga memang punya arti dan kedudukan tersendiri dalam masalah kesehatan. Peran keluarga yang sehat akan menyebabkan kualitas hidup anggota keluarganya menjadi baik. Bila peran keluarga tidak sehat maka akan dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian yang akhirnya akan menurunkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Semakin bertambahnya usia akan membuat lansia mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis. Dengan adanya dukungan dari keluarga akan membuat lansia merasa diperhatikan, disayang sehingga akan membuat harapan hidup lansia menjadi semakin baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Puskesmas Kenten Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut: ketiga informan yaitu Tn.H, Ny.P dan Tn.J mendapatkan dukungan dari keluarga. Ketiga informan mendapatkan perhatian, kasih sayang dari keluarganya. Selain itu keluarga ketiga informan juga selalu memenuhi semua kebutuhan ketiga informan, memberikan kesempatan ketiga informan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta untuk menyenangkan hati ketiga informan keluarganya mereka sering berkumpul bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diketahui bahwa

ketiga informan di urus dengan baik oleh keluarganya dengan memenuhi semua kebutuhan lansia. Hal ini sesuai dengan jawaban informan kunci yang menyatakan bahwa keluarga telah memenuhi semua kebutuhan lansia dan merawat lansia dengan penuh kasih sayang.

### Saran

#### Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang

Dapat menambah literatur di perpustakaan berupa buku-buku pelajaran, majalah, jurnal-jurnal penelitian ilmiah khususnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia sehingga dapat membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang ketidakmandirian pada lansia.

#### Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat selalu memberikan dukungan kepada lansia dengan memenuhi segala kebutuhan lansia sehari-hari serta selalu memperhatikan kondisi kesehatan lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, menggunakan sampel yang lebih banyak lain sehingga diharapkan penelitian tentang dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia dapat lebih bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, M. (2019). Fungsi Keluarga Baik Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Media Ilmu Kesehatan Vol. 2, No. 3, Desember 2019*
- Anggara, T. Y. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Usia 60-74 Tahun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- BPS. (2019). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatra Selatan tahun 2019*.
- Harahap, D. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Dusun II, Desa Sei Alim Ulu, Kec. Air Batu Asahan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan*.
- Harnilawati. (2015). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. PS. Pustaka As Salam.
- Involata, Stela. (2020). *Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Aktivitas Fisik Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Tomahalu Halmahera Utara Tahun 2015*. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 5 No. 4 NOVEMBER 2016 ISSN 2302 - 2493*
- Mangera. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare*
- Okfrima, R., Yola, E. P., & Fikri, H. T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Nagari Paninjauan Kec. X Koto Diatas Kab. Solok. *Psyche 165 Journal*, 14(02), 173–179.  
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.58>
- Savita, Riza. (2020). *Pengaruh Peran Keluarga, Aktivitas Fisik, Interaksi Sosial Dan Stres Terhadap Kualitas Hidup Lansia*
- Siregar, D. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Yayasan Kita Menulis.
- Renteng, S. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Tohar Media.
- Sitanggang et al. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Kita Menulis.
- Widagdo, W. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Yulianto, M. S. F. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Anaka Sekolah Dasar Negeri 1 Ringin Agung kecamatan Magetan kabupaten Magetan*. 2018.